

**PELAKSANAAN PELATIHAN OPERATOR MENJAHIT PAKAIAN UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRUSAHA WARGA BELAJAR DI BALAI
LATIHAN KERJA (BLK) MOJOKERTO**

Hijrotul Mursidah

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(hijrotulmursidah25@gmail.com)

Abstrak

Pelatihan merupakan salah satu pendidikan nonformal yang diselenggarakan dalam jangka pendek dan mempunyai materi yang lebih khusus. Pelatihan operator menjahit pakaian dalam penelitian ini adalah pelatihan yang melibatkan proses belajar untuk memberikan keterampilan dalam hal menjahit pakaian yang dapat digunakan sebagai basis untuk memperoleh penghasilan yang lebih layak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan operator menjahit pakaian di Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto dan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha pada warga belajar di Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan fokus penelitian pelaksanaan pelatihan operator menjahit pakaian untuk meningkatkan motivasi berwirasuaha. Infroman dalam penelitian ini adalah warga belajar, instruktur, dan Kepala Pelatihan dan Sertifikasi. Untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian dan keabsahan data digunakan uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan operator menjahit pakaian sudah berjalan sesuai dengan aspek-aspek pelatihan yang meliputi pengorganisasian warga belajar dimana warga belajar dibagi menjadi 2 kelompok, pengorganisasian tujuan dan bahan ajar yang tidak melibatkan warga belajar, metode pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan praktik, alokasi waktu yaitu selama 5 minggu, dan setiap minggunya dimulai dari hari senin hingga hari jumat, sumber dana berasal dari dana pemerintah yaitu dana Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA-SKPD) Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2019, tempat belajar yang kondusif, alat dan media pembelajaran yang cukup lengkap, sumber belajar yang terdiri dari 1 instruktur yang sudah ahli dalam pelatihan menjahit pakaian dan evaluasi yang dilakukan setiap selesai atau berakhirnya pelatihan. Sedangkan untuk pelaksanaan pelatihan operator menjahit pakaian dalam penelitian ini ternyata dapat meningkatkan 5motivasi berwirausaha pada warga belajar hal ini dibuktikan dengan tercapainya indicator adanya rasa percaya diri, mampu berorientasi pada tugas dan hasil, memiliki keberanian mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan dan memiliki orientasi pada masa depan. Saran yang dapat disampaikan kepada Balai Latihan Kerja (BLK) dalam kelas praktik hendaknya warga belajar dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempermudah proses belajar dan pemahaman warga belajar.

Kata kunci: Pelatihan Operator Menjahit, motivasi berwirausaha

Abstract

Training is one of the non-formal educations that held in a short term and has more specialized materials. The garment sewing operator training in this research is a training that involves the learning process to provide the skills in sewing clothes that can be used as a basis to earn more decent income. This research aims to determine the implementation of garment sewing operator training at the Vocational Training Center (BLK) Mojokerto and to increase the motivation for entrepreneurship of the learning resident at Vocational Training Center (BLK) Mojokerto.

This research is a qualitative study that uses the technique of interview, observation, and documentation. The focus of this study is the implementation of garment sewing operator training to increase the motivation for entrepreneurship of the learning resident at Vocational Training Center (BLK) Mojokerto. The informants of this research are the learning resident, instructor, and The Head of Training and Certification. To raise the credibility of the result and the data validity, this study uses the tests; they are credibility test, dependability, conformability, and transferability.

The result shows that the implementation of garment sewing operator training has been running accordingly to the training aspects that include organizing the learning resident in which they are divided into 2 groups, organizing the goal and learning materials that does not involve the learning resident, the learning system that using lecture method, question-answer session and practice, the time allocation is 5 weeks and each week starts from Monday to Friday, the source of fund comes from government namely the fund for Implementation of Budget Document for Regional Work Units (DPA-SKPD) East Java Province for the Year 2019, the conducive learning place, the learning tools and media that are quite comprehensive, the learning source that consists of 1 instructor that is an expert in garment sewing training and the evaluation that is conducted each time the training finished. The implementation of garment sewing operator training in this research can actually increase motivation for entrepreneurship of the learning resident and it is proven by the existence of confidence that has been achieved, able to be oriented in task and result, have the courage to take risks, have the leadership ability, originality and future oriented. A suggestion that can be given to the Vocational Training Center (BLK) in the practice class is that the learning resident could be divided into smaller groups to make it easier for the learning process and the comprehension of the students. Keyword: Implementation, scout, character

Keywords : Sewing Operator Training, Entrepreneurship Motivation.

PENDAHULUAN

Manusia dalam hidupnya senantiasa selalu mengalami berbagai perubahan. Khususnya karena pengalamannya, pengetahuannya, dan kepentingannya. Oleh karena itu, pengetahuan yang dimiliki oleh manusia selalu dinamis sejalan dengan perjalanan waktu dan kebutuhannya. Dalam hal ini terjadi proses yang disebut Pendidikan, Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang berlangsung sepanjang hayat, tanpa mempersoalkan dimana dan bagaimana belajar dilaksanakan. Melalui Pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri, memanfaatkan dan melestarikan lingkungan demi kelangsungan hidup yang lebih baik dari suatu generasi selanjutnya. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan pertumbuhan pembangunan yang turut meningkat pada saat ini, perlu diimbangi dengan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan Pendidikan. Pendidikan merupakan usaha stadar yang diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, berpendidikan mandiri, dan bertanggung jawab seperti tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 nomor 20 Bab 1 pasal 1 tentang Sistem

Pendidikan Nasional (Depdiknas,2003), telah mengamanatkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi warga belajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan terdiri dari Pendidikan Formal, informal, dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan Formal yang sering disebut Pendidikan prasekolah, berupa rangkaian jenjang Pendidikan yang telah baku, misalnya SD,SMP,SMA, dan PT. Pendidikan informal adalah Pendidikan dasar yang diterima seseorang atau anak, dimana hal ini terkait dengan orang tua dan masyarakat. Sedangkan Pendidikan nonformal merupakan sebuah layanan Pendidikan yang tidak dibatasi oleh waktu, usia, jenis kelamin, ras, kondisi social, budaya, ekonomi, agama, dan lain-lain.

Pendidikan nonformal sangat berperan dalam upaya untuk mengembangkan potensi manusia yang

berkualitas, yang merupakan modal utama pembangunan. Salah satu program Pendidikan Nonformal adalah Lembaga Balai Latihan Kerja (BLK). Balai Latihan Kerja (BLK) adalah instansi pemerintahan, badan hukum atau perorangan yang memenuhi syarat untuk menyelenggarakan pelatihan kerja. Program pelatihan yang diselenggarakan di dalam Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto yaitu dengan sumber dana dari pemerintah (APBN dan APBD). Jumlah kegiatan pelatihan keterampilan yang diselenggarakan pada setiap tahun anggaran tidak tentu, baik jenis maupun volume kegiatannya tergantung pada sumber dana yang dialokasikan oleh pemerintah. Program pelatihan ini semua peserta tidak dipungut biaya.

Balai latihan kerja (BLK) merupakan Lembaga Pelatihan Pemerintah yang berada di bawah Departemen Tenaga Kerja dan BLK merupakan tempat Pelatihan. Pada tahun 1983 BLK mulai dibangun di Mojokerto dari dana Pemerintah Republik Indonesia diatas lahan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. BLK Mojokerto merupakan BLK Provinsi Jawa Timur yang mencakup daerah mojokerto kota dan kabupaten. Adapun tugas dan pokok, fungsi dan visi misi dari Balai Latihan Kerja Mojokerto ini diantaranya melatih keterampilan, pengetahuan dan ketatausahaan, serta pelayanan masyarakat dengan cara memberikan keterampilan untuk memotivasi warga belajar dalam meningkatkan motivasi untuk berwirausaha.

Pelatihan menjahit pakaian dasar di Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto ini disesuaikan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKN) yang berkapasitas 16 peserta pelatihan, dengan lama pelatihan 1 bulan, pada pelaksanaannya sekitar 14-15 peserta yang mengikuti kegiatan. Materi yang diajarkan ada 2 program, yaitu Berdasarkan observasi dan pengamatan di BLK Mojokerto, peserta berasal dari berbagai tingkat pendidikan SMA,SMK,SMP dengan usia minimal 18-45 tahun.

Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto adalah pelaksana teknis di bidang pelatihan tenaga kerja bidang industri usaha kecil dan menengah yang berada dibawah tanggung jawab Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Mojokerto. Tujuan didirikannya Balai Latihan Kerja (BLK) ini adalah untuk terpenuhinya kebutuhan, pengetahuan, keterampilan dan produktifitas kerja bagi para pencari kerja atau pengangguran sehingga upaya pemerintah dalam upaya memberdayakan masyarakat semakin terlihat jelas. Pelatihan keterampilan dan produktifitas tenaga kerja yang diselenggarakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto meliputi 14 jenis kejuruan. Salah satu kejuruan yang menjadi program di Balai Latihan Kerja

(BLK) Mojokerto adalah kejuruan Operator Menjahit Pakaian Dasar.

Salah satu misi bagian pelatihan adalah memberikan sumbangan pada pencapaian tujuan. Diharapkan melalui pelatihan operator menjahit pakaian dasar akan menghasilkan tindakan yang dapat diulang-ulang dan dapat mengakibatkan motivasi diri dan perbaikan lebih lanjut terutama terhadap masyarakat. Mengubah atau menimbulkan tindakan dapat saja dengan pemaksaan, akan tetapi hasilnya tidak berkelanjutan. Hanya latihanlah yang dapat memacu terus perbaikan diri. Melalui pelatihan, dicapai kelenturan dalam tindakan karena melalui pemahaman, keyakinan, menemukan inisiatif dan kecakapan dalam mengambil keputusan, hormat terhadap kontribusi pihak lain, dan siap kerja sama dengan pihak lain. (Lynton,1980).

Dengan demikian, seorang pelatihan pun sangat memerlukan pemahaman yang tepat tentang konsep pelatihan dan mencari strateginya agar dapat melaksanakannya dengan baik dan yang perlu di perhatikan bahwa setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu jondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi inilah yang diharapkan datang melalui pelatihan operator menjahit pakaian dasar., menggerakkan masyarakat untuk berwirausaha setelah mengikuti pelatihan.

Jika berwirausaha yang dulunya dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung dilapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir, seta kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Sekarang berwirausaha bukan hanya urusan lapangan, tetapi merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Sukses tidaknya seorang wirausaha didalam mengelola usahanya tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya modal yang dimiliki dan fasilitas atau koneksi/kedekatan dengan sumbu kekuasaan yang dapat dinikmati. Yang lebih penting adalah bahwa usaha itu dikelola orang yang berjiwa wirausaha dan tahu persis apa, mengapa dan bagaimana bisnis harus dijalankan dan dikelola. Dan hal yang menjadi penghargaan terbesar bagi seseorang wirausaha bukanlah tujuannya, melainkan pada proses dan atau perjalannannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pelatihan Operator Menjahit Pakaian Dasar Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Pada Warga Belajar di Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pelatihan Operator Menjahit dalam konsep Pendidikan Luar Sekolah

1. Pendidikan Luar Sekolah

Hakikat keilmuan Pendidikan luar sekolah, baik sebagai teori maupun sebagai pengembangan program, secara lebih jelas dapat dilihat dari berbagai definisi yang berhubungan dengan konsep keilmuan Pendidikan luar sekolah.

Hamijoyo dalam Kamil (2009:14) lebih jauh memberikan definisi Pendidikan nonformal adalah suatu Pendidikan yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu diluar system persekolahan melalui proses hubungan sosial membimbing individu dan kelompok dan masyarakat supaya memiliki sifat dan cita-cita social yang positif dan konstruktif guna meningkatkan taraf hidup dibidang material, social dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial, kecerdasan bangsa dan persahabatan antar manusia.

2. Konsep Pelatihan Dalam Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah merupakan jalur Pendidikan yang bergerak diluar system sekolah. Tujuan Pendidikan luar sekolah adalah untuk memberdayakan masyarakat yang tidak memperoleh Pendidikan dari Lembaga formal. Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi Pendidikan luar sekolah yaitu sebagai pengganti.

Salah satu bentuk kegiatan Pendidikan luar sekolah yang dapat memberdayakan masyarakat adalah melalui pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia untuk dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik sesuai keterampilan dan potensi yang dimiliki. Selain itu, pelatihan diselenggarakan untuk meningkatkan sasaran yang berhubungan dengan kecakapan pelaksanaan tugas di lapangan.

Melalui pelatihan, akan menghasilkan tindakan yang dapat diulang-ulang dan dapat mengakibatkan motivasi diri dan perbaikan lebih lanjut melalui latihan-latihan yang lebih maju. Melalui pelatihan pula, dicapai kelenturan dalam tindakan karena melalui pemahaman, keyakinan, menemukan inisiatif dan kecakapan dalam mengambil keputusan, hormat terhadap kontribusi pihak lain, dan siap bekerja sama dengan pihak lain, dalam Marzuki (2010:173).

Pelarihan dilaksanakan apabila ada kebutuhan dari masyarakat dalam meningkatkan kompetensinya. Pada pelaksanaannya, pelatihan membutuhkan waktu yang relative pendek dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Umumnya pelatihan bersifat pengetahuan, keterampilan, dan sesuai dengan kebutuhan untuk segera diaplikasikannya. Oleh karena itu pelatihan sangatlah tepat untuk dilaksanakan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan masyarakat sesuai dengan kebutuhan pekerjaan mereka.

3. Pengertian Pelatihan

Robinson (dalam M.Saleh Marzuki, 2010:174) trainig adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Dalam Dictionary Of education, pelatihan (training) diartikan sebagai suatu pengajaran tertentu yang telah ditentukan secara jelas, biasanya dapat diragakan, yang menghendaki peserta dan penilaian terhadap perbaikan unjuk kerja peserta didik (Good dalam M.Saleh Marzuki, 2010:175).

4. Prinsip-prinsip Pelatihan

Karena pelatihan merupakan bagian dari proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip pelatihan dikembangkan dari prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip umum agar pelatihan berhasil adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip Perbedaan Individu
- b. Prinsip Motivasi
- c. Prinsip Pemilihan Dari Pelatihan Para Pelatih
- d. Prinsip Belajar
- e. Prinsip Partisipasi Aktif
- f. Prinip Fokus Pada Batasan Materi
- g. Prinsip Diagnosis dan Koreksi
- h. Prinsip Pembagian Waktu
- i. Prinsip Keseriusan
- j. Prinsip Kerjasam
- k. Prinsip Metode Pelatihan
- l. Prinsip Hubungan Pelatihan Dengan Pekerjaan Atau Dengan Kehidupan Nyata

5. Jenis-jenis Pelatihan

Menurut Akrani dalam Kaswan (2011:213), ada empat jenis pelatihan yang berbeda. Pelatihan-pelatihan itu adalah sebagai berikut :

- a. Pelatihan Induksi (Induction Training)
- b. Pelatihan Pekerjaan (Job Training)
- c. Pelatihan untuk promosi (Training For Promotion)
- d. Pelatihan Penyegaran (Refresher Training)
- e. Pelatihan untuk pengembangan manajerial (Training For Managerial Development)

6. Pelaksanaan Pelatihan

Menurut Anwar (2004:95), dalam sebuah pelaksanaan pelatihan keterampilan ada aspek-aspek yang mendukung agar dapat berjalan dengan baik, yaitu :

- a. Pengorganisasian peserta didik/pelatihan
- b. Pengorganisasian tujuan dan bahan ajar
- c. Metode pembelajaran
- d. Alokasi waktu
- e. Dana belajar
- f. Tempat belajar dan sarana pendukung
- g. Alat dan media pembelajaran
- h. Sumber/narasumber

- i. Iklim sosial pembelajaran suasana pembelajaran
- j. Evaluasi

7. Operator Menjahit Pakaian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Operator adalah orang yang bertugas menjaga, melayani, dan menjalankan suatu peralatan, mesin, telepon, radio, dsb. Operator mesin jahit bertugas mengoperasikan dan memantau mesin-mesin jahit untuk membuat, memperbaiki, menisik dan memperbarui pakaian, pakaian tersebut bisa juga dari kulit bulu binatang, sintetik atau pakaian-pakaian dari kulit atau menyulam model-model hiasan pada pakaian atau bahan-bahan lainnya.

Proses penjahitan adalah merupakan bagian atau dapat dikatakan sebagai inti dari produksi sebuah industri, khususnya industri pakaian jadi atau garmen. Industri pakaian jadi ada yang berkembang mengikuti berkembangnya teknologi mesin-mesin yang digunakan, dan ada juga industri garmen yang hanya menggunakan mesin jahit dengan teknologi secara manual. Tentunya, perbedaan penggunaan teknologi-teknologi tersebut menimbulkan perbedaan dalam hal sistem proses penjahitan untuk memproduksi sebuah pakaian jadi.

Alat jahit adalah alat-alat yang digunakan untuk keperluan menjahit, baik untuk membuat busana, lenan rumah tangga atau benda lain yang dibuat dengan cara dijahit, baik jahit tangan maupun dengan bantuan mesin. Pada dasarnya mesin jahit dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. Kepala mesin
- b. Meja mesin jahit
- c. Kaki mesin jahit

Pakaian adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak bias terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Manusia membutuhkan pakaian karena menawarkan berbagai kebaikan atau manfaat kepada para pemakainya. Beberapa manfaat/kegunaan pakaian pada manusia yakni :

- a. Menutupi aurat manusia
- b. Pelindung tubuh manusia
- c. Simbol status manusia
- d. Penunjuk identitas manusia
- e. Perhiasan manusia
- f. Tempat meletakkan benda bawaan manusia
- g. Membantu kegiatan/pekerjaan manusia
- h. Menghilangkan peredaan antar manusia

8. Motivasi Berwirausaha

Motivasi menjadi pendorong bagi individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan-tujuan tertentu yang menjadi keinginan atau kebutuhan yang harus dipenuhinya.

Menurut Abu Ahmadi dalam Suryana (2011:98), motivasi merupakan dorongan yang telah terikat dalam suatu tujuan. Motivasi merupakan suatu hubungan sistematik antara suatu responsa atau suatu himpunan respons dan keadaan dorongan tertentu.

Dan Gerungan dalam Suryana (2011:99), menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Sedangkan Lindzey, Hal dan Thompson dalam Suryana (2011:99), menyatakan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang menimbulkan tingkah laku. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan.

Terkait dengan motivasi berwirausaha, maka tidak terlepas daripada kewirausahaan dan wirausaha. Sunarya (2011:36) menyatakan kewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan pencapaian kegiatan atau usaha aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri.

Sedangkan wirausaha adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewiraswastaan/ kewirausahaan dan umumnya mempunyai keberanian dalam mengambil resiko terutama dalam menangani usaha atau perusahaan dengan berpijak pada kemampuan dan/atau kemauan sendiri (Sunarya,2011:36).

Jadi apabila kewirausahaan adalah upaya yang dilakukan, maka wirausaha merujuk pada orang dan sifat/karakternya. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan pada individu untuk melakukan kegiatan/upaya kewirausahaan yang mana dorongan tersebut ditandai dengan sifat-sifat kewirausahaan yang ada pada individu.

Motivasi berwirausaha merupakan tenaga yang bersifat dinamis pada individu. Sifat dinamis tersebut disebabkan karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha dibagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal :

- a. Faktor internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut :

- a) Latar belakang Pendidikan
 - b) Pengalaman kerja
 - c) Kebutuhan untuk menjadi pioneer dan berinovasi
 - d) Kebutuhan untuk bebas dan merdeka
 - e) Latar belakang keluarga
- b. Faktor Eksternal
- a) Bantuan dari pemerintah
 - b) Bantuan modal dari lembaga tertentu
 - c) Kemampuan menggunakan teknologi

- d) Dorongan dari unit bisnis besar
- e) Permintaan besar terhadap produk

Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Menurut Geoffrey G. Meredith dalam Suryana (2008:24) ciri-ciri kewirausahaan dijelaskan dalam Tabel berikut ini :

Table 1.2
Ciri-ciri Umum Kewirausahaan

No.	Karakteristik	Watak
1.	Percaya diri dan Optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat
2.	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta memiliki inisiatif.
3.	Berani mengambil resiko dan Tantangan	Mampu mengambil resiko yang wajar

c. Hubungan Pelatihan Operator Menjahit Pakaian Dengan Motivasi Berwirausaha

Sikap individu pasti mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri maupun dari tuntutan agar seseorang tetap bias bertahan untuk kelangsungan hidupnya, keinginan dalam diri sendiri untuk memenuhi semua kebutuhannya tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuannya tersebut.

Mc Clelland dalam Buchari Alma (2005:81) mengemukakan bahwa pada dasarnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga kebutuhan yakni : kebutuhan akan prestasi (Need for Achievement), kebutuhan akan afiliasi (Need for Affiliation), dan kebutuhan akan kekuasaan (Need for Power). Teori ini menjelaskan bahwa orang dengan kebutuhan yang tinggi cenderung suka bertanggung jawab untuk memecahkan berbagai macam persoalan, berani mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, kesediaannya untuk mencari informasi untuk mengukur kemajuannya, dan ingin kepuasan dari apa yang telah dikerjakannya.

Seseorang yang tidak memiliki suatu keahlian atau skill tertentu yang bisa dijadikan bekal kerja untuk memenuhi kebutuhannya maka dapat

mengikuti Pelatihan Operator Menjahit Pakaian Dasar karena dengan mengikuti pelatihan merupakan salah satu bekal yang diperlukan bagi seseorang untuk mengasah dan menggali potensi skill dalam dirinya. Sehingga jika seseorang telah memiliki keterampilan dan kecakapan hidup yang memadai maka akan muncul dorongan diri untuk melakukan suatu wirausaha. Seseorang memiliki motivasi berwirausaha apabila ia memiliki suatu kebutuhan hidup yang harus terpenuhi. Pemberian pelatihan merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menggali potensi serta meningkatkan kreatifitas keterampilan mereka agar menjadi pribadi yang mandiri.

Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto memberikan pelatihan untuk masyarakat umum yang mau mendaftar untuk mengikuti pelatihan. Mereka diberikan pilihan pelatihan, salah satunya yakni Pelatihan Operator Menjahit Pakaian dasar yang dipandu langsung oleh instruktur pelatihan dan melakukan praktik langsung. Pelatihan Operator Menjahit Pakaian dasar ini bertujuan untuk memberikan keahlian pada warga belajar yang ingin memiliki skill dalam bidang operator menjahit guna bertujuan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha pada warga belajar, sehingga mereka memiliki kesiapan untuk menjalani kehidupan yang akan datang serta mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan suatu kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2013:15).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam, observasi secara langsung dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Maka sumber data adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancara, sumber data tertulis, dan foto. Berikut sumber data yang terpilih, yakni :

- a. Kepala Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto.

- b. Tutor Pelatihan Operator Menjahit Pakaian Dasar di Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto.
- c. Peserta Pelatihan, merupakan bagian yang terpenting dari hasil pelatihan. Data-data penting yang dibutuhkan peneliti dari peserta pelatihan adalah motivasi berwirausaha baik secara intrinsik dan ekstrinsik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi pertisipatif
- b. Wawancara mendalam
- c. Dokumentasi

Metode analisis data dalam penelitian ini diantaranya

:

- a. Reduksi Data
- b. Display Data
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana data itu valid atau tidak. Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan Teknik pemeriksaan. Pelaksanaan Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

- 1. Kredibilitas
- 2. Transferabilitas
- 3. Dependabilitas
- 4. Konfirmabilitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan, peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut diatas dengan menganalisis menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan pada kajian teori sebelumnya. Berikut pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pelaksanaan Pelatihan Operator Menjahit Pakaian di Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto

Pelatihan operator menjahit pakaian berdasarkan temuan pada penelitian ini merupakan sebuah program yang dibuat oleh UPT Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto selaku penyelenggara yang merupakan lembaga pelatihan yang dibentuk oleh Pemerintah berdasarkan Undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Pelatihan operator menjahit pakaian bagi masyarakat selain memang sudah menjadi program kerja dari Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto, juga sebagai harapan menuju ekonomi mandiri. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan operator menjahit pakaian di Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto merupakan proses pembelajaran jangka pendek diluar system persekolahan, yang berguna untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan sikap dan perilaku

individu sebagai anggota masyarakat dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

Dari temuan tersebut dapat dianalisis dengan teori-teori pelatihan yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), menyatakan bahwa pelatihan merupakan proses melatih, melatih didefinisikan dengan membiasakan orang atau makhluk hidup agar mampu melakukan sesuatu. Jika hal ini dihubungkan dengan hasil penelitian didapat bahwa pelatihan operator menjahit pakaian melatih masyarakat agar dapat melakukan kegiatan menjahit guna untuk membantu perekonomian keluarga. Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar system pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative lebih singkat dibanding pendidikan formal, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori. Dapat dihubungkan sesuai dengan temuan peneliti bahwa pelatihan operator menjahit pakaian dasar merupakan pembelajaran jangka pendek dan berguna untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan terutama dalam operator menjahit pakaian dasar dan dapat dihubungkan dengan hasil penelitian bahwa dalam pelatihan operator menjahit pakaian lebih mengutamakan praktik dari pada teori Simamora (1995:287) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu. Dihubungkan dengan hasil penelitian didapat bahwa pelatihan tersebut berguna untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan operator menjahit pakaian serta perubahan sikap yang peduli terhadap lingkungan.

a. Instrument Input

Tujuan pelatihan menurut Edwin B. Flippo dalam Kamil (2010:10) jika tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Sesuai dengan tujuan pelaksanaan pelatihan operator menjahit pakaian di Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto, berdasarkan hasil penelitian diantaranya :

- 1. Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mencetak tenaga yang kompeten dan profesional sesuai dengan bidangnya maka diperlukan adanya Pelatihan Berbasis Masyarakat
- 2. Menunjang pembangunan dalam mencapai masyarakat yang maju, tangguh, mandiri

- dan sejahtera melalui pelatihan operator menjahit pakaian
3. Adanya pemberian tanggung jawab (dalam komunitas) dan kebebasan bekerja kepada peserta (secara mandiri), setelah mengikuti pelatihan.

b. Raw Input

Sumber dana yang digunakan untuk pelatihan operator menjahit pakaian berasal dari Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA-SKPD) Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2019 Nomor : 903/270/203.2/2018 tanggal 31 Desember 2018.

Proses rekrutment peserta dilakukan 3 bulan sebelum pelatihan dimulai dan peserta juga sudah terdaftar dalam proposal yang ajukan oleh Desa tersebut. Jadi peserta pelatihan sudah dari Desa yang mengajukan proposal kepada BLK. Pertimbangan seperti apa maksud dan tujuannya, dan bagaimana pelatihan operator menjahit pakaian itu akan menguntungkan, menjadi masukan dalam proses pelatihan selanjutnya. Karena pelatihan harus berisi aktivitas-aktivitas dan pengalaman belajar yang dapat memenuhi sasaran pelatihan yang ditetapkan pada penilaian kebutuhan pelatihan.

c. Proses

Dalam proses pelatihan operator menjahit pakaian, langkah-langkah penjahitan pakaian sama saja dengan menjahit pakaian pada umumnya. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pakaian jadi yang sudah di jahit oleh peserta pelatihan di Desa Wiyu kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto menggunakan kain, mengenai pola yang digambar dan yang nantinya akan dijadikan pakaian pola nya yaitu pola pakaian laki-laki dan pola pakaian perempuan. Untuk memotong kainnya, menggunakan gunting yang memang khusus untuk memotong kain.

Instruktur dalam pelatihan operator menjahit pakaian adalah Bapak Sukamto selaku Intruktur Madya Jurusan Menjahit di Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto. Untuk kompetensi yang dimiliki instruktur, Bapak Sukamto sebelum menjadi instruktur Menjahit di BLK Mojokerto ini, sudah di diklat dulu oleh Kementerian. Dan menurut hasil wawancara, dapat disimpulkan Bapak Sukamto selaku instruktur dapat dikatakan sebagai instruktur yang baik atau berkompeten, karena memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran, menganalisa dan mengetahui kebutuhan pelatihan karena Bapak Sukamto lah yang membuat

rencana pembelajaran menjahit sendiri dengan berpedoman pada ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Untuk pelatihan operator menjahit pakaian ini membuka 2 paket. Untuk yang paket 1 yaitu institusional, untuk 1 paket di MTU atau berbasis masyarakat. Pelaksanaan pelatihan operator menjahit pakaian sesuai dengan prinsip perbedaan individu dalam Kamil (2010:12) bahwa perbedaan individu dalam latar belakang social, pendidikan, pengalaman, minat, bakat dan kepribadian harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pelatihan.

Alokasi pelatihan operator menjahit pakaian, disesuaikan oleh kebutuhan peserta. Untuk 1 minggu total 240 jam pelaksanaan pelatihan. Itu sesuai dengan pernyataan Kamil (2010:34) bahwa dari segi waktu, relative singkat dan bergantung pada kebutuhan belajar peserta, menggunakan waktu yang tidak penuh dan tida secara terus menerus. Pelatihan operator menjahit pakaian 20% teori dan 80% praktik selama 5 minggu. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkap oleh Gomes (2002:206) bahwa, materi yang diberikan kepada peserta pelatihan harus disesuaikan dengan tujuan pelatihan. Apabila tujuannya adalah peningkatan keterampilan, maka materi yang diberikan akan lebih banyak bersifat praktik.

d. Environment Input

Lokasi pelatihan operator menjahit pakaian dapat dilaksanakan dimana saja tergantung dari Proposal yang diajukan Desa kepada BLK dan juga tergantung dari pelatihannya tersedia apa tidak. Dalam hal ini, sesuai dengan pendapat Dale Yoder (1958) yang mengemukakan pelatihan itu dengan memandangnya dari sudut where he gets trained (dimana ia dilatih), yang artinya dimana pelatihan mengambil tempat. Dari sudut pelatihan dapat dilaksanakan di tempat kerja, disekolah, di tempat khusus atau di lapangan. Dan didukung oleh pernyataan Kamil (2010) bahwa proses belajar dipusatkan di lingkungan masyarakat dan lembaga

e. Output

Dalam pelaksanaan pelatihan operator menjahit pakaian, diakhit pelatihan akan diadakan kegiatan evaluasi. Hasil dari evaluasi kegiatan pelatihan dapat diharapkan menjadi perbaikan dan pengembangan terhadap program pelatihan. Sehingga untuk pelatihan yang akan datang dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Stufflebeam

(1971) dalam Kamil (2010:57) bahwa tujuan evaluasi pelatihan bukan untuk membuktikan, melainkan untuk memperbaiki.

Dari hasil penelitian juga menyimpulkan faktor penghambat dari jalannya pelatihan adalah bahan kain yang terkadang mengalami kenaikan harga mendakak. Selanjutnya dari hasil penelitian juga menyimpulkan faktor pendukung dari jalannya pelatihan adalah peserta yang mengikuti pelatihan yang memiliki motivasi, semangat dan niat juga disiplin baik saat pelatihan maupun sesudah mengikuti pelatihan. Dan faktor pendukung pelatihan akan semakin besar manfaatnya apabila setelah mengikuti pelatihan peserta dapat menunjukkan komitmen, kemampuan dan keterampilannya melalui kemandirian yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk membuka usaha menjahit pakaian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anderson dalam Kamil (2010:58) bahwa salah satu tujuan evaluasi pelatihan adalah memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat.

2. Motivasi Berwirausaha Warga Belajar melalui Pelatihan Operator Menjahit Pakaian Di Balai Latihan Kerja (BLK) Mojokerto.

a. Percaya diri dan optimis

Menurut Zimmer (1996:7) bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan untuk mencapai keberhasilan. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa warga belajar memiliki motivasi untuk berwirausaha menjahit karena dengan keyakinan dan dorongan dari orang tua untuk meneruskan usaha yang dimiliki ibu nya.

Percaya diri sangat berkaitan dengan optimis, khususnya akan kemampuan pada diri sendiri. Orang yang percaya diri adalah orang yang yakin dengan potensi dirinya cukup untuk melakukan sesuatu. Sedangkan optimis adalah keyakinan yang akan membawa seseorang kepada pencapaian. Kepercayaan diri yang dimiliki seorang wirausaha akan memunculkan sikap optimis dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Sikap percaya diri diatas baik langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi sikap mental wirausaha, karena keberanian, kreativitas, ketekunan, inisiatif, dan sebagainya banyak dipengaruhi oleh kepercayaan diri yang berbaur dengan pengetahuan dan keterampilan. Seorang wirausaha harus memiliki kepercayaan diri karena wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri. Sesuai dengan pernyataan dari Yuyun

Wirasasmita, dalam Sunarya (2011:40) jika kunci keberhasilan dalam bisnis adalah memahami diri sendiri. Oleh sebab itu, wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Dalam pengetahuan yang didapat peserta pelatihan, seorang wirausaha menjahit mengutamakan tugas dan hasil. Terlihat dari ketekunan dalam terus mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh saat mengikuti pelatihan. Dan juga keinginan untuk terus mengikuti pelatihan dan sejenisnya yang berkaitan dengan menjahit. Sesuai oleh pendapat Drukker (1994:27) bahwa kewirausahaan adalah “ability to create the new and different”, suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dibandingkan oleh pernyataan dari Kamil (2010:127) bahwa wirausaha memiliki pandangan yang jauh kedepan, selalu berkarya dan berkarsa. Kunci tersebut berada pada kemampuan untuk menciptakan hal yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada.

c. Berani mengambil Resiko

Dalam menjalankan usaha menjahit, pastilah nantinya akan menghadapi tantangan dan persaingan yang semuanya itu dapat diartikan sebagai resiko. Namun resiko tersebut, bagi mereka dianggap sebagai peluang dalam memajukan usahanya. Sesuai dengan pernyataan Angelita S. Bajaro dalam Sunarya (2011:40) bahwa seorang wirausaha yang berani menanggung resiko adalah orang yang ingin menjadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

d. Keorisinilan

Keorisinilan wirausaha menjahit nantinya akan dapat dilihat dari hasil jadi yang sudah dikerjakan. Dari hasil wawancara mereka menunjukkan sikap yang kreatif, terlihat dari kemampuan dan keyakinan yang dimiliki dan hasil jadi dari praktik saat pelatihannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Soeparman Soemahamidjaja (1997:10) bahwa kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang berbeda. Menurut Zimmer dalam Suryana (2010:43) ide-ide kreativitas sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berfikir sesuatu yang baru dan berbeda.

e. Berorientasi pada masa depan

Dalam berorientasi pada masa depan, seorang wirausaha menjahit tidak mudah puas dengan apa yang mereka hasilkan dan yang telah mereka capai. Sejalan dengan Suryana (2010:42)

bahwa pandangan yang jauh kedepan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada saat ini. Terutama pada hasil jahitan yang nantinya akan dikerjakan oleh wirausaha menjahit pakaian, untuk selanjutnya mereka haruslah terus mengembangkan desain-desain baju yang lebih baru lagi agar pelanggan pun merasa puas dengan hasil jahitan dan desain nya.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Pelatihan operator menjahit pakaian dapat terlaksana dengan baik, terbukti telah memenuhi komponen pelatihan seperti instrument input, raw input, proses, environment input, dan output. Indikator tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu : observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi yang telah dibuat peneliti.
2. Pelaksanaan pelatihan operator menjahit pakaian dapat dilaksanakan dengan baik. Terbukti dari pemahaman yang warga belajar miliki saat ini tentang menjahit. Mereka banyak memahami dan mendapatkan pengalaman dari pelatihan yang mereka ikuti. Dan juga mereka sudah mampu dan mau untuk membuka usaha sendiri di rumahnya dengan cara menjahit pesanan yang di ambil dari ibunya yang lebih dulu sudah bekerja sebagai penjahit pakaian.

Saran

1. Pelatihan operator menjahit pakaian yang diikuti warga belajar di Desa Wiyu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto sudah terlaksana dengan baik, namun pelatihan yang sudah terlaksana ini jika dikembangkan lagi oleh pihak Desa setempat maka akan lebih baik lagi karena warga belajar perlu mendapat dukungan dan dikembangkan lagi dengan cara menjalin kemitraan yang lebih luas agar supaya pelatihan ini dapat menjadikan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk perekonomian warga belajar.
2. Warga belajar harus tetap giat untuk terus mengasah keterampilan menjahitnya karena keterampilan tersebut akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk meningkatkan kemampuan, sehingga keterampilan yang dimiliki warga belajar akan semakin berkembang dan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

- Nasional (SISDIKNAS). Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryana. 2008. Kewirausahaan. Jakarta; Salemba Empat.
- Kamil, Mustofa. 2009. Pendidikan NonFormal.Bandung:Alfabeta.
- Sunarya, Abas, dkk. 2011. Kewirausahaan. yogyakarta: CV. Andi Offset.
- D. Sudjana.2000.Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Falah Production.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta:PT. Asdi Mahasatyak.
- Joesoef, Soelaiman. 2004. Konsep dasar pendidikan luar sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gumilar. Pramusika. 2016. Vol. 05 No. 04: Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Magelang Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).